

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan beberapa hal, yaitu

1. Kecepatan operasi kereta api Baraya Geulis dapat dilihat bahwa kecepatan operasi untuk semua rute kurang dari 60 km/jam, sedangkan minimal kecepatan operasi menurut KM No. 22 Tahun 2003 pasal 1 poin 2 bahwa kecepatan operasi minimal 60 km/jam maka dari segi kecepatan belum memenuhi standar yang ditentukan.
2. Keterlambatan untuk kereta api Baraya Geulis rute Bandung-Rancaekek mengalami keterlambatan 0,75 menit dari toleransi keterlambatan sebesar 5 menit hal ini disebabkan adanya persilangan, dan turun naik penumpang, tetapi semua rute ini memenuhi standar yang ditentukan, sehingga menurut toleransi keterlambatan yang mengacu pada KM No. 8 Tahun 2001 pasal 13 ayat 1 poin d, bahwa toleransi maksimum 25% dari waktu tempuh, maka kereta api Baraya Geulis masih memenuhi standar yang ditentukan.
3. Besar nilai waktu antara rute Cicalengka-Rancaekek sebesar 14,22 menit dengan toleransi waktu antara minimal 15 menit, tetapi semua rute memenuhi standar yang ditentukan, maka dari itu waktu antara untuk kereta api Baraya Geulis masih memenuhi standar yang ditentukan
4. Nilai LF rute Bandung-Cicalengka-Bandung berada dibawah LF maksimum sesuai standar pelayanan KM No.8 Tahun 2001 pasal 13 ayat 1 poin c bahwa kereta api dalam keadaan tertentu dapat dioperasikan dengan maksimum 200% dari kapasitas yang tersedia. Maka dari itu, untuk kereta api Baraya Geulis kapasitas yang terjadi masih memenuhi standar yang ditentukan.

5. Kenyamanan didalam kereta api dari survei kelengkapan sarana dan opini masyarakat dengan persentase 80,83 dikatakan baik, maka kenyamanan kereta api masih memenuhi standar yang ditentukan.

Secara umum kinerja operasi kereta api Baraya Geulis dikatakan baik karena sesuai dengan standar yang ada, sehingga kereta api Baraya geulis masih dapat diandalkan sebagai moda transportasi utama bagi masyarakat rute Bandung-Cicalengka.

5.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka penyusun dapat pula memberikan beberapa saran mengenai kinerja operasi kereta api Baraya Geulis.

1. Perlu perbaikan GAPEKA supaya kecepatan operasi KA Baraya Geulis memenuhi atau kelas jalan rel diturunkan.
2. Sekalipun standar kapasitas angkut maksimum yang diizinkan 200% dari kapasitas tempat duduk, sehingga dari keadaa tersebut mengakibatkan ketidaknyamanan penumpang didalam kereta, sebaiknya untuk kapasitas angkut maksimum tidak menggunakan standar 200%
3. Perlu dilakukan studi lebih lanjut tentang kinerja operasi KA Baraya Geulis rute Bandung-Padalarang
4. Perlu dilakukan studi lebih lanjut tentang kapasitas maksimum yang lebih manusiawi